

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai desain penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung bagaimana keadaan di SMAN 22 Bandung. Peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan obyek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu melihat secara langsung penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler mading untuk menumbuhkan kreativitas siswa di SMA Negeri 22 Bandung.

Menurut Creswell (2013) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode-metode untuk mengeksplorasi, memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, diantaranya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus menuju tema-tema umum, dan menafsirkan data. Cara pandang penelitian bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Lazarsfeld dan Rosenberg (Silalahi, 2012) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah sosial yang didasarkan kepada penciptaan gambaran yang bersifat holistik yang dibentuk melalui kata-kata serta melaporkan pandangan dari informan secara lengkap dan alamiah”. Berdasarkan pernyataan di tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif meneliti interaksi manusia di lingkungan hidupnya dan juga mengamati bahasa dan tafsiran dari interaksi manusia tersebut tentang dunia sekitarnya dengan hasil data deskriptifnya berupa pernyataan tertulis.

Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009). Adapun masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah

penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler untuk menumbuhkan kreativitas pada siswa.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang berasal dari subjek penelitian. Nasution (2003) memaparkan “lokasi penelitian tertuju pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian akan dilakukan, yang dicirikan dengan adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Negeri 22 Bandung yang berlokasi di Jalan Rajamantri Kulon No.17A, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Pemilihan SMA Negeri 22 Bandung sebagai lokasi penelitian didasarkan bahwa fokus penelitian ini yaitu untuk meneliti bagaimana ekstrakurikuler majalah dinding untuk penguatan pendidikan karakter pada siswa.

3.2.2 Subjek Penelitian

Kriyantono (2009) mengemukakan sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Disebut subjek penelitian, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala sekolah, sebagai Kepala SMA Negeri 22 Bandung atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 22 Bandung
- b) Pembina Ekstrakurikuler Majalah Dinding SMA Negeri 22 Bandung
- c) Guru SMA Negeri 22 Bandung
- d) Anggota Ekstrakurikuler Majalah Dinding SMA Negeri 22 Bandung

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara agar hasil penelitian dapat dicapai dan hasil penelitian bersifat ilmiah. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Pada metode studi kasus ini peneliti akan berupaya untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan penelitian sesuai

dengan target rumusan masalah dengan memberikan waktu yang sudah ditentukan dengan prosedur yang telah dibuat supaya akan lebih mudah dalam proses pengumpulan data atau informasi mengenai kegiatan tersebut. Selain itu metode penelitian studi kasus ini dapat memberikan kejelasan mengenai bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler mading untuk menumbuhkan kreativitas siswa di SMA Negeri 22 Bandung.

Menurut Creswell (2010) studi kasus (*case study*) adalah strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Stake dan Yin (Creswell, 2016) mengemukakan bahwa: “studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis suatu kasus, seringkali program, peristiwa, aktivitas atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu, aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan.”

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode studi kasus tersebut menekankan kepada evaluasi dari berbagai bidang, dimana peneliti mengembangkan analisis secara mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Darmadi (2013) yang berpendapat bahwa: “studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program peristiwa, aktivitas, atau individu.”

3.4 Intrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yakni adalah peneliti sendiri. Dalam menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman penelitian yang sesuai dengan penelaahan masalah secara mendalam berupa rumusan masalah penelitian. Pedoman penelitian tersebut akan tergambar sebagai sebuah alat yang dipakai untuk membantu dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih sistematis dan dipermudah yang telah di susun sebelumnya.

Ulfah Nabilah HS, 2022

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER MADING UNTUK
MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI SMA NEGERI 22 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arikunto (2013) menjelaskan dalam menumpulkan data penelitian diperlukan adanya instrumen penelitian, adapun pengertian “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, peneliti membuat proposal skripsi yang akan diajukan. Selanjutnya proposal yang telah mendapatkan persetujuan dari Pembimbing I maupun Pembimbing II, maka peneliti menyusun berbagai kajian kepustakaan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Prosedur Perizinan Penelitian

Prosedur perizinan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu prosedur perizinan penelitian di dalam kampus dan di luar kampus. Tahapan perizinan didalam kampus, yaitu:

- 1) Membuat surat permohonan mengadakan penelitian dari Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang ditanda tangani oleh Ketua Departemen.
- 2) Surat permohonan penelitian dari departemen, selanjutnya diserahkan kepada pihak akademik fakultas untuk dibuatkan surat penelitian yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
- 3) Peneliti mengajukan surat rekomendasi penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bandung dengan menyerahkan persyaratan antara lain surat penelitian yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik FPIPS, proposal penelitian, pas foto 3 x 4, fotokopi KTP dan fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa.
- 4) Setelah memperoleh surat rekomendasi/disposisi dari KESBANGPOL Kota Bandung, kemudian peneliti menyerahkan surat rekomendasi/disposisi tersebut kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan izin penelitian.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik observasi langsung mengenai kegiatan ekstrakurikuler mading, setelah mengetahui fokus masalah yang akan dibahas. Maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat mendukung data penelitian, serta melakukan studi dokumentasi dan catatan lapangan selama melakukan penelitian.

Hasil yang didapatkan kemudian diujikan kebenarannya serta diambil suatu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti berdasarkan masalah yang ada di lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam menentukan hasil dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan faktor keberhasilan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Creswell (2009) teknik pengumpulan data adalah usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi virtual, serta usaha merancang protocol untuk merekam dan mencatat informasi. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Observasi Langsung

Peneliti melakukan penelitian ini dengan observasi langsung. Dalam observasi ini peneliti tentunya akan menggunakan pedoman penelitian agar data yang diperoleh lebih terfokus sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui teknik observasi ini, peneliti akan menggali data mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Mading untuk menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMA Negeri 22 Bandung yang akan diteliti.

Darmadi (2013) mengatakan bahwa “wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya”. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa ”wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Ulfah Nabilah HS, 2022

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER MADING UNTUK
MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI SMA NEGERI 22 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Wawancara

Dalam proses wawancara, peneliti akan menggali data mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Mading untuk menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMA Negeri 22 Bandung sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian, peneliti dapat menyesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Adapun sebelum memulai wawancara dan juga observasi peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada pihak yang akan diwawancara serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan dialog dengan responden untuk mendapatkan data secara langsung tanpa perantara. Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Esterberg mendefinisikan *interview* sebagai berikut;

Esterberg menyatakan bahwa *interview* merupakan hatinya penelitian sosial, bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada *interview* baik yang standar maupun yang dalam (Sugiyono, 2013).

Peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Jenis ini dilakukan pada situasi jika seluruh sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama, semua subjek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya: a) Rekaman, peneliti menggunakan alat bantu recorder untuk merekam wawancara dengan narasumber dan informan, rekaman tersebut dapat menjadi bukti pendukung dan penguat dalam penelitian, b) Foto-foto penelitian, peneliti akan mengambil foto-foto yang berhubungan dengan aktivitas narasumber sebagai bukti untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara.

Soehartono (2000) dokumentasi adalah pengumpulan data yang mempelajari dokumen- dokumen perusahaan, catatan-catatan, bukubuku yang relevansi dengan penelitian ini.

Dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari sekarang. Hasil dari observasi dan wawancara akan dikuatkan dengan profil dokumentasi yang sesuai dengan kenyataan di lapangan (Sugiyono, 2013).

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah menentukan tahapan dalam penelitian, tahap selanjutnya adalah memilih dan menentukan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian karena, tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data yang asli, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Creswell (2014) mengatakan analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, display data (penyajian data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan/Verifikasi dan Kesimpulan). Beberapa teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi, kemudian dilakukan perangkuman dan pemilihan data. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memfokuskan data yang terkumpul untuk dipilih mana yang penting dan mana yang tidak digunakan. Dalam praktiknya, peneliti menggambarkan apakah sikap dan perilaku siswa yang dicatat peneliti menggambarkan hasil pengamatan yang sesuai dengan rumusan masalah atau tidak, apakah catatan peneliti ini perlu dibuang karena tidak sesuai dengan rumusan masalah atau tidak.

Mereduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2013).

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data yaitu penyajian data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut, maka hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan agar hasil penelitian mudah dipahami. Tahap ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan data hasil reduksi dan untuk mencari keterkaitan atau pola-pola hubungan dari satu data dengan data yang lainnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Teks yang bersifat naratif merupakan teks yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami tersebut.

3.7.3 Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memberikan upaya untuk menemukan makna, penjelasan terhadap hasil data-data yang telah dianalisis. Sejak awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun. Berdasarkan hasil ini, sebagai jawaban atas permasalahan dalam penelitian yang sudah diajukan dalam rumusan masalah maka peneliti menarik kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh namun hal ini masih dapat berubah. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi sehingga makna-makna yang muncul dari data dapat diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

3.8 Validitas Data

Validasi data dilakukan untuk menguji validitas data dalam suatu penelitian, dengan pengujian keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak dan benar ataupun sebaliknya. Maka dari itu, data perlu diuji validitasnya sebagaimana cara pengujian validitas penelitian kualitatif. Validitas data dilakukan dengan cara uji kredibilitas, uji transferability dan uji dependability.

Validasi adalah salah satu kekuatan khas dari penelitian kualitatif di mana laporan tersebut yang dihasilkan melalui penghabisan waktu yang panjang di lapangan, deskripsi yang tebal serta terperinci, dan kedekatan peneliti dengan para partisipan dalam studi tersebut menambah nilai (Creswell, 2014).

Sugiyono (2013) dalam penelitian kualitatif mengatakan bahwa “Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Lebih lanjut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transerability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas)”.

3.8.1 Uji Kredibilitas

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*”.

3.8.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Sugiyono (2013) bahwa “lama pepanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini disimpulkan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu memperpanjang pengamatan, agar data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

3.8.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas

datanya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013) bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

3.8.1.3 Triangulasi

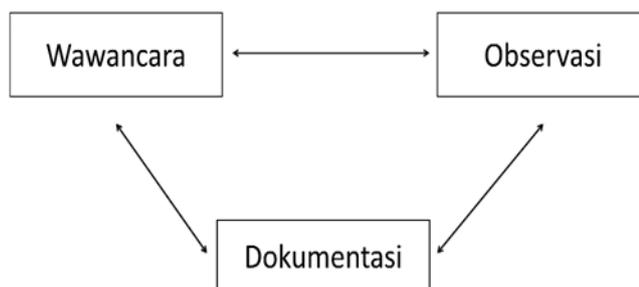
Sugiyono (2013) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu”. Terdapat tiga cara yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

3.8.1.3.1 Triangulasi Sumber

Cara ini digunakan untuk mengecek ulang data yang diperoleh dari masing-masing sumber partisipan agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya serta dapat dipertanggung jawabkan, dalam penelitian ini sumber partisipannya adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 22 Bandung, Pembina ekstrakurikuler mading SMA Negeri 22 Bandung, Guru PKn SMA Negeri 22 Bandung dan anggota ekstrakurikuler mading SMA Negeri 22 Bandung. Data yang diperoleh dari keempat sumber tersebut kemudian di deskripsikan mengenai pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik, setelah itu peneliti membuat suatu kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat.

3.8.1.3.2 Triangulasi Teknik

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui kredibilitas dari sumber yang sama, teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan antara berbagai sumber, jika data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan.



Gambar 3.1 Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data
(Sugiyono, 2013)

3.8.1.3.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi dilakukan untuk mengecek validitas data dengan waktu dan situasi yang berbeda, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan ulang data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3.8.1.4 Diskusi Teman Sejawat

Pada penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing selama proses penelitian. Hal tersebut dikarenakan untuk mendapatkan pandangan kritis mengenai hasil penelitian, mendapatkan pandangan yang berbeda sebagai pembanding, dapat membantu mengembangkan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

3.8.1.5 Analisis Kasus Negatif

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. Pendapat tersebut menandakan bahwa jika dalam penelitian terdapat data yang saling bertentangan, maka harus melakukan pengecekan ulang terhadap data penelitian.

3.8.1.6 Member Check

Sugiyono (2013) mengatakan, “*member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan ulang kepada pemberi data, supaya data yang diperoleh kredibel.

3.8.2 Uji Transferability

Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan yang terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability*, sehingga pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013) bahwa “*transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil”.

3.8.3 Uji Dependability

Menurut Sugiyono (2013) *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti dan Pembimbing melakukan audit terhadap seluruh proses kegiatan penelitian, supaya hasil dari penelitian ini kredibel dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3.8.4 Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan mengenai kaitan antara proses dengan hasil yang didapatkan, serta melakukan evaluasi hasil penelitian mengenai hubungannya dengan fungsi penelitian, hal tersebut ditujukan agar tidak ada suatu hasil yang didapat tanpa proses yang dilalui.